

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini tengah menjadi perhatian bagi banyak kalangan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, para guru, siswa, dan para *stakeholder* lainnya, maraknya pemberitaan seputar pendidikan mengandung pro maupun kontra khususnya mengenai prestasi belajar siswa saat ini. Sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci pembuka jalan membangun dan memperbaiki negaranya (Kurniawati, 2022) Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya, berbagai upaya telah dilakukan untuk menjamin kelangsungan pendidikan pada tingkat yang lebih baik. Hal ini terlihat dari isi pasal 31 ayat (3) dan ayat (4) UUD 1945 pasal tersebut menyatakan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah).

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke -74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Hal ini menyebabkan semakin rendahnya pendidikan dan prestasi belajar di Indonesia saat ini, dengan kata lain Indonesia berada di posisi ke 6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan dengan negara-negara lainnya, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia (Kurniawati, 2022) Faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan dan masih banyak faktor lainnya Kurniawati (Kurniawan, 2022).

Data dari Kemendikbud (2016) penurunan nilai terjadi pada peserta didik di Indonesia yang duduk di sekolah lanjut tingkat atas, didapatkan rata - rata nilai ujian nasional sekolah kejuruan mengalami penurunan signifikan. Hasil nilai rata- rata ujian nasional SMK secara keseluruhan pada tahun 2015 adalah 62, 11 dan tahun 2016 rata-rata 57,66. Penurunan nilai prestasi pada sekolah kejuruan merupakan kondisi nyata capaian nilai siswa di lapangan. Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) data yang dikeluarkan tahun 2014 pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke - 57 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 115 negara. Penelitian yang dilakukan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2015 menggunakan tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih rendah. Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Selain itu, peringkat pendidikan wilayah ASEAN tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 5 dengan skor 0,603 berdasarkan UNESCO.

Menurut Saifuddin Khoironi M.Pd, selaku guru BK MA-Asy Syukuriyah Payaman pada tanggal 5 Desember 2023 didapatkan hasil wawancara. Diketahui siswa memiliki permasalahan dalam prestasi belajar diantaranya berangkat sekolah tidak tepat waktu dan kebanyakan siswa saat dijelaskan tidak mendengarkan bapak atau ibu guru melainkan memilih untuk tidur di dalam kelas, akibatnya para siswa di MA-Asy Syukuriyah Payaman mengalami penurunan prestasi belajar dan tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Hal itu terjadi karena para siswa rata-rata anak pondok dan tidur diatas jam 12 malam akibatnya para siswa berangkat tidak tepat waktu dan tertidur di dalam kelas. Semakin rendah prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula rasa malas belajar. Dan di MA-Asy Syukuriyah Payaman belum ada yang meneliti layanan konseling kelompok karena terkendala oleh fasilitas yang kurang memadai.

Menurut teori kognitif sosial menurut Bandura memaparkan adanya 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor perilaku sebagai faktor internal dari peserta didik dan faktor lingkungan dari peserta didik dalam proses belajar Pamungkas & Mufidah (Hergenhahn, B. R., & Olson, 2022). Salah satu konsep teori kognitif Bandura (teori belajar sosial) *vicarious experiences*. Individu belajar dari pengalaman langsung dan lebih banyak dari hasil mengamati perilaku orang lain Pamungkas & Mufidah (Lesilolo, 2022). Meskipun juga dalam teori bandura dijelaskan bagaimana keterkaitan antara tingkah laku, kepribadian

dan lingkungan yang terkadang tidak bisa dipastikan mana pengaruh yang lebih kuat terhadap proses belajar individu Pamungkas & Mufidah (Mubin et. al 2022)

Konseling kelompok adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling. Pada dasarnya, teknik-teknik dalam konseling kelompok memiliki, prinsip, tujuan, dan aktivitas yang serupa. Menurut Prayitno (2017) Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung (Mulkiyan, 2017). Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja (Mulkiyan, 2017) konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perubahan dan pertumbuhannya.

Menurut (Sugiyoputri, 2021) setelah memperoleh layanan konseling kelompok, interaksi sosial anak panti asuhan padang berada pada kategori tinggi hal ini ditandai dengan kemampuan bicara dan berpendapat berkembang, komunikasi antar setiap anggota kelompok meningkat, kerja sama serta interaksi antara setiap anak berada pada kategori tinggi. Konseling kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga maupun dalam berbagai aspek umum lainnya.

Sedangkan menurut Prayitno (Sugiyoputri, 2021) menyatakan bahwa konseling kelompok, individu dapat mengembangkan kemampuan komunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif serta kemampuan bertindak laku dan berinteraksi sosial. Konseling kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran konseling kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan yang optimal. Pada Ma-Asy Syukuriyah Payaman belum pernah ada yang meneliti tentang hal ini, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait efektivitas konseling kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Ma-Asy Syukuriyah Payaman. Pemilihan layanan dengan konseling kelompok

dengan teknik *home room* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan hasil yang dinilai efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et.al (2024) di UIN Raden Fatah Palembang dengan judul Peranan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tersebut terjadi pada aspek interaksi sosial, yang berarti bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* dinilai efektif dalam meningkatkan interaksi sosial. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nalman et.al mengenai layanan konseling kelompok yaitu tentang kebiasaan membolos siswa berubah dari yang awalnya rata-rata lima kali tiap bulan jadi dua kali tiap bulan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok Fitri&Darmayanti (2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri dengan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung efektif dapat meningkatkan komunikasi interpersonal (Gaho et.al, 2021). Menurut Nastiti & Gumilang (2023) tujuan teknik *home room* untuk lebih memahami, mengadakan hubungan yang lebih akrab serta membantu kesulitan atau kebutuhan siswa. Dengan dilakukannya konseling kelompok dengan teknik *home room* siswa dapat lebih terbuka dalam mengemukakan masalahnya karena siswa merasa nyaman dalam kelompok tersebut dan siswa akan merasa lebih santai seperti saat mereka bersama keluarganya di rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri terkait efektifitas layanan konseling kelompok menunjukkan perbedaan yaitu terkait variabel Y dimana peneliti meneliti tentang komunikasi interpersonal, sedangkan penulis meneliti tentang interaksi sosial serta perbedaan tempat penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi serta interaksi sosial efektif. (Gaho et.al, 2021).

Berdasarkan paparan diatas, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan proses belajar, dan jika prestasi belajar rendah dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dengan pemberian konseling kelompok dengan teknik *home room* dapat membantu siswa dalam merumuskan masalahnya, mencari sebab masalahnya, mencari alternatif jalan keluar dari masalahnya, menguji kekuatan dari masing-masing alternative kelompok, dan penilaian terhadap hasil yang sudah dicapai. Sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik mengambil judul “**Efektivitas**

Konseling Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah ini adalah :

- 1.2.1** Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa MA-Asy Syukuriyah Payaman?
- 1.2.2** Bagaimana gambaran efektivitas Konseling Kelompok teknik *Home Room* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MA-Asy Syukuriyah Payaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1** Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa MA-Asy Syukuriyah Payaman
- 1.3.2** Untuk mengetahui gambaran efektivitas Konseling kelompok teknik *Home Room* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MA-Asy Syukuriyah Payaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan atas prestasi belajar terutama bagi bidang bimbingan dan konseling, terutama layanan konseling kelompok dengan teknik *Home Room*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dan evaluasi konselor atau tenaga helper lainnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MA-AS Syukuriyah Payaman.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dan evaluasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MA-Asy Syukuriyah Payaman.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, dapat berguna untuk sekolah agar mendukung dan memfasilitasi guru BK dalam melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Guru BK

Guru BK yang ada di MA-Asy Syukuriyah Payaman dapat menggunakan intervensi layanan konseling kelompok dengan teknik *Home Room* untuk meningkatkan prestasi belajar yang ada di MA-Asy Syukuriyah Payaman.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1.5.1 Fokus penelitian pada bimbingan kelompok, *Home Room*, prestasi belajar.

1.5.2 Sasaran dari penelitian siswa MA-Asy Syukuriyah Payaman.

1.5.3 Penelitian ini ditujukan untuk siswa.

1.6. Asumsi

Prestasi belajar yang ada pada siswa di MA-Asy Syukuriyah Payaman tidak bisa diabaikan. Perlu adanya penanganan yang efektif dan praktis dalam pelaksanaannya untuk mengurangi permasalahan yang dialami siswa yaitu prestasi belajar. Ada beberapa cara untuk menangani prestasi belajar yang rendah di MA-Asy Syukuriyah Payaman agar siswa dapat belajar lebih optimal di sekolah, termasuk menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room*.

Konseling kelompok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan layanan yang lainnya hal ini karena kegiatan konseling kelompok dapat mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar anggota kelompok melalui dinamika yang terjadi, sehingga konseling kelompok lebih bisa efektif dan efisien dan tidak hanya itu konseling kelompok juga menimbulkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan dalam kelompok. Sikap positif ini dimaksudkan untuk menolak hal-hal yang negatif dan mendukung hal-hal yang positif. Dengan teknik *home room*, prestasi belajar yang rendah dipandang sebagai tingkat

keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan pemaparan diatas bertujuan untuk menunjukan konseling kelompok dengan teknik *home room* sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MA-Asy Syukuriyah Payaman.

